

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipergunakan yakni penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang datanya diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan atau ke tempat objek yang akan diteliti.¹

Metode yang di pakai dari penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif, karena hasil olah datanya dijelaskan dengan angka.² Metode survei digunakan menjadi sumber data utama atau primer. Dalam metode survei lebih menitik beratkan kepada responden yang memiliki informasi tertentu, hingga pada akhirnya peneliti dapat memecahkan masalah. Untuk mengumpulkannya di gunakan angket atau instrument kuesioner.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan cara terjun langsung kelapangan atau tempat dilakukannya yang mampu memberikan informasi kepada pengumpul secara langsung.³ Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴ Dengan kata lain, data primer adalah sumber data yang pertama kali didapatkan oleh peneliti secara langsung. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu dengan menyebar angket ke bagian pengadaan barang/jasa yang berada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten Kudus.

¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 55.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 20.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 193.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 132.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui sumber sekunder atau kedua dari data yang akan kita butuhkan.⁵ Data sekunder yang didapat berdasarkan literatur ilmiah dan lainnya seperti buku, maupun informasi yang berada di media elektronik maupun media cetak. Data sekunder yang didapat berdasarkan literatur ilmiah dan lainnya seperti buku, maupun informasi yang berada di media elektronik maupun media cetak. Data sekunder dikumpulkan dengan memperoleh data dari berbagai pusat informasi yang ada di instansi. Sumber kedua dari penelitian ini menggunakan data yaitu literatur buku maupun jurnal yang berkaitan dengan fraud pengadaan barang/jasa.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yaitu objek penelitian, objek penelitian tersebut akan dilaksanakan. Diperlukan penentuan lokasi penelitian agar dapat mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak meluas. Setting dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak pengadaan barang/jasa yang berada di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kudus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok individu yang akan menjadi subjek sasaran penelitian, dalam penelitian ini bisa berupa transaksi, kelompok, atau suatu kejadian yang menarik untuk diteliti.⁶ Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini yakni Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di

⁵ Diah Purwaningrum, "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kudus)", 65.

⁶ Mashrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Buku Daros Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2009), 141.

kabupaten Kudus sebanyak 34 OPD mulai dari badan, dinas, hingga kecamatan yang memiliki 7.090 pegawai.⁷

2. Sampel

Sampel bisa diartikan sebagai bagian atau perwakilan dari seluruh objek yang akan diteliti. Sampel penelitian merupakan bagian yang diperoleh dari seluruh objek penelitian yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi dengan penggunaan teknik tertentu.⁸ Ukuran atau jumlah sampel sangat berpengaruh terhadap pengujian hipotesis.

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel dapat menggunakan rumus Solvin yaitu:⁹

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah dari sampel

N = Jumlah dari en populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan)

Maka besaran sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{7090}{1 + (7090 \times (0.1)^2)} \\ &= 98.61 = 100 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Untuk memperoleh 100 sampel digunakan teknik *purposive sampling* yakni cara dalam menentukan sampel melalui pertimbangan tertentu sehingga dapat dikatakan layak menjadi sampel.¹⁰ Sampel pada penelitian ini adalah pihak OPD yang bekerja dibidang pengadaan barang/jasa dengan pertimbangan telah bekerja minimal 2 tahun, memiliki pengalaman atau sertifikat pengadaan. Sampel berjumlah 100 orang yang terdiri dari pejabat pembuat komitmen, pejabat pengadaan, dan pokja pemilihan.

⁷ Sri Suwanti, pesan whatsapp kepada penulis, 30 Januari, 2020.

⁸ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 158.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 67.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Merupakan segala macam bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti agar bisa dipahami hingga mendapat informasi.¹¹ Variabel yang ditetapkan didalam penelitian ini dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yakni kualitas dari panitia pengadaan barang/jasa, kualitas dari penyedia barang/jasa, sistem dan prosedur dalam pengadaan barang/jasa, etika dalam pengadaan barang/jasa, serta lingkungan dalam pengadaan barang/jasa.
- b. Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa.

2. Definisi Operasional Variabel

Yaitu tempat yang dipersiapkan untuk mengartikan sebuah variabel dilengkapi dengan dimensi atau indikator sebagai alat ukurnya. Tolok ukur yang dipakai dapat berupa sifat atau karakteristik, aspek, maupun perilaku.¹²

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 2.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 99

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Deskripsi	Dimensi	Indikator	Skala
1	Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa (X1)	Kualitas dalam penelitian ini diartikan atas serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh panitia dalam melakukan proses pengadaan barang/jasa ¹ . Panitia dari penelitian ini terdiri atas pejabat pembuat komitmen (PPK), pejabat pengadaan, dan pokja pemilihan. Secara operasional, kualitas panitia pengadaan barang/jasa pada penelitian ini mengacu pada kerja dari panitia pengadaan barang/jasa, apakah berdasarkan fungsinya telah	a. Kompetensi	Kemampuan panitia mengidentifikasi kebutuhan barang/jasa	<i>Likert</i>
				Kemampuan panitia memperbarui peraturan	
				Kemampuan panitia menjaga dokumen	
			b. Objektivitas	Kemampuan panitia membina pengadaan secara terintegrasi	
				Memilih penyedia berdasarkan kualifikasi dan penawaran	
			c. Integritas	Menerapkan pakta	

¹ Nashirotn Nisa Nurharjanti, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa di Lembaga Publik," *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6.

		mampu melakukan tugas sesuai dengan prinsip dasar atau kaidah pengadaan barang/jasa.		integritas	
				• Penindakan terhadap pelaku intervensi.	
2	Kualitas Penyedia Barang/Jasa	Penyedia barang/jasa yakni individu atau badan usaha yang mampu menyuplai barang, jasa konstruksi, konsultasi, atau lainnya. ² Sedangkan kualitas penyedia dari penelitian ini yaitu kelayakan badan usaha atau perseorangan yang mampu menyuplai barang, jasa konstruksi, konsultasi, atau lainnya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan	a. Kualifikasi Administrasi b. Kualifikasi Teknis	izin usaha Memiliki TDP dan akta pendirian Memiliki NPWP Memiliki kantor dan alamat yang jelas Menandatangani pakta integritas Mempunyai pengalaman dalam bidang pengadaan Barang/Jasa Mempunyai Sumber Daya Manusia yang handal	Likert

² Peraturan Presiden, “16 Tahun 2018, Ketentuan Umum,” (16 Maret 2018).

					• Kebenaran kualitas, perhitungan, serta ketepatan penyerahan barang/jasa	
3	Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa	Sistem merupakan serangkaian prosedur yang dipakai untuk menjalankan tugas serta fungsi yang ada diperusahaan. Prosedur merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara urut agar seimbang dari transaksi yang terjadi secara berulang. ³ Sistem dan prosedur pengadaan merupakan teknik yang dikerjakan sesuai dengan	a. Perencanaan	• Transparan	• Ekonomis dan Efisien • Adil	Likert
			b. Pelaksanaan			
			c. Pelaporan			

³ Muchammad Rizki Agung Putra, dkk., "Analisis Sistem Pengadaan Barang/Jasa dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Pembangunan Jawa-Bali (PJB) Unit pembangkit Paiton), *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no.2 (2015): 2

		tujuan dari pengadaan barang/jasa. ⁴			
4	Etika Pengadaan Barang/Jasa	Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “ <i>Ethos</i> ” memiliki arti adat kebiasaan (<i>custom</i>) atau watak kesucilaan. Sedangkan etika dari penelitian ini yakni pembahasan mengenai sistem dari nilai-nilai yang berlaku terutama yang terkait dengan proses pengadaan barang/jasa. ⁵	a. Kelaziman dalam praktek dunia usaha	• Pertemuan dengan penyedia sebelum pengumuman pemenang tender • Pelibatan sanak saudara dalam tender • Gratifikasi • Penggabungan jabatan • Tanggung jawab penyedia atas pengiriman barang	<i>Likert</i>
5	Lingkungan Pengadaan	Lingkungan kerja dimana proses pengadaan	a. Lingkungan Internal	• Bebas dari intervensi	<i>Likert</i>

⁴ Nurani Jatiningtyas, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah di Wilayah Semarang”, 79.

⁵ Nurani Jatiningtyas, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah di Wilayah Semarang”, 80.

	Barang/Jasa	barang/jasa dilaksanakan. Lingkungan akan terkait dengan sistem dan prosedur dimana sistem tersebut diterapkan.	b. Lingkungan Eksternal	• Penentuan barang yang sesuai kebutuhan • Pekerjaan sesuai dengan sistem dan prosedur • Kualitas penyedia • Kegiatan pengadaan mengacu perundang-undangan • Masyarakat turut mengawasi pengadaan	• Penentuan barang yang sesuai kebutuhan • Pekerjaan sesuai dengan sistem dan prosedur	
6	<i>Fraud</i> Pengadaan Barang/Jasa	<i>Fraud</i> merupakan serangkaian ketidakberesan (<i>irregularities</i>) terkait aktivitas-aktivitas yang melawan hukum (<i>illegal act</i>), baik dari dalam maupun luar organisasi dan dilakukan secara sengaja	a. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme	• <i>Mark up</i> • Pengarahan kepada penyedia tertentu • Tidak transparan • Gratifikasi • Peminjaman nama penyedia lain • Pengadaan tidak		<i>Likert</i>

		guna mencapai tujuan tertentu yang menimbulkan kerugian secara langsung maupun tidak langsung bagi orang lain. ⁶		sesuai prosedur • Pemilihan pokja yang dapat diajak kerjasama • Tidak menjawab sanggahan atau banding sesuai jangka waktu	
--	--	---	--	--	--

⁶ Nurani Jatiningtyas, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah di Wilayah Semarang”, 78-79.

E. Teknik Pengumpulan Data

Serangkaian proses yang digunakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder pada suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu serangkaian prosedur yang sistematis dan terstandar agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan fakta yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan dari suatu penelitian.

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan rangkaian dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara sistematis, dikirim ke responden, dan setelah diisi angket tersebut diberikan kembali kepada peneliti.¹⁹

Penggunaan angket atau kuesioner tidak akan terlepas dari skala pengukuran yaitu penentuan besar kecilnya jarak antara satu nilai dengan nilai yang lainnya dalam alat ukur, selanjutnya alat ukur digunakan dan memperoleh data kuantitatif. Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* dipakai untuk mengetahui pendapat, cara pandang, dan sikap individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Agar dapat menjadi data kuantitatif, diperlukan pemberian skor terhadap jawaban responden, seperti:

- Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju/selalu/sangat positif
- Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju/sering/positif
- Skor 3 diberikan untuk jawaban Ragu-ragu/kadang-kadang/netral
- Skor 2 diberikan untuk jawaban Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif
- Skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat tidak setuju/tidak pernah

Skala *likert* yang dipakai sebagai alat ukurnya dapat membuat *checklist* atau pilihan ganda.²⁰

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 133.

²⁰ Mashrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 163.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah kejadian/peristiwa masa lampau yang tertuang dalam sebuah catatan. Dokumen dapat berupa tulisan dapat juga berbentuk gambar. Dokumen tertulis seperti peraturan, biografi, kebijakan, catatan harian, dan sejarah kehidupan (*life histories*). Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar, antara lain gambar hidup, foto, sketsa, dan sebagainya. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau terpercaya apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

F. Metode Analisis Data

Merupakan cara untuk memproses data yang sudah ada kemudian dijabarkan. Cara menganalisis data yang dipakai dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* dan *Microsoft Excel 2010*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis ini bertujuan untuk menjabarkan atau memberitahu terkait nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan varian jawaban responden.²¹ Informasi data responden seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, maupun gambaran yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian yang dikerjakan terhadap kuesioner untuk mengetahui pertanyaan tersebut kuat atau tidak, dari pertanyaan tersebut akan memberikan jawaban terkait pengujian yang dilakukan.²²

Cara yang dipakai untuk menguji validitas dari penelitian ini yaitu dengan menghubungkan masing-masing skor indikator dengan seluruh total skor konstruk. Hal tersebut dilakukan karena sederhana dan praktis serta telah ada dalam aplikasi SPSS.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 19.

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 52.

b. Uji Reliabilitas

Yaitu alat pengukur kuesioner agar bisa dikatakan terbukti atau teruji. Suatu kuesioner yang memiliki pertanyaan tetap dari masa ke masa maka kuesioner tersebut dapat disebut handal.²³ Dalam mengatur koefisien keandalan (*reliability*) kuesioner yaitu menggunakan rumus *Alpa Croanbach*. Kriteria dari suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r) $> 0,6$.²⁴

Tabel 3.2

Interpretasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000–0,200	Memiliki tingkat reliabilitas sangat rendah
0,201–0,400	Memiliki tingkat reliabilitas rendah
0,401–0,600	Memiliki tingkat reliabilitas cukup
0,601–0,800	Memiliki tingkat reliabilitas tinggi
0,801–1,000	Memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi

3. Uji Asumsi Klasik

Yaitu pengujian yang dilakukan kepada model regresi dan variabel apakah terdapat kesalahan atau tidak. Pengujian ini diperlukan supaya signifikannya model-model regresi yang ada. Pengujian tersebut antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, pengujian dilaksanakan dengan aplikasi SPSS versi 23.

²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 47.

²⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 175.

a. Uji Normalitas

Pengujian yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual beredar secara normal. Uji ini dapat dilakukan menggunakan analisis grafik serta uji statistik.²⁵

1) Analisis grafik

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan data yang sedang dikaji dengan sebaran yang mendekati distribusi normal. Cara lain yang lebih tepat yaitu membandingkan sebaran kumulatif dari sebaran normal pada normal *probability plot*. Hasilnya data yang memiliki sebaran normal akan membuat satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan diumpamakan dengan garis diagonal. Apabila data berdistribusi normal, maka garis yang memaparkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal.

2) Uji Statistik

Pengujian statistik yang mampu dipakai dalam pengujian normalitas residual yaitu uji statistik *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov.²⁶

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas dikerjakan untuk menemukan adanya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang bagus yaitu tidak ditemukan kolerasi antar variabel independen.²⁷

Pengujian multikolinearitas dari penelitian ini menggunakan satu model penemuan, yaitu dengan

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 154.

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 154.

²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 103.

melihat nilai dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Heteroskedasitas

Pengujian dilakukan guna mengukur model regresi atas residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak terjadi kesamaan *variance*. Homoskedastisitas terjadi apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, apabila berubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak ditemukan heteroskedastisitas atau homokedastisitas.²⁸

Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan dasar analisis dibawah ini:

- a) Apabila membentuk desain tertentu, seperti titik-titik yang menyerupai desain tertentu yang rapi dan teratur menandakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak terdapat desain yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁹

4. Teknis Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yang linier untuk memperkirakan nilai variabel terikat, naik turunnya variabel bebas, serta dapat mengetahui seberapa kuat hubungan variabel bebas maupun variabel terikat baik positif maupun negatif. Dalam

²⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 134.

²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 134.

penelitian ini terdapat 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:³⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien regresi
X ₁	= Kualitas dari Panitia Pengadaan Barang/Jasa
X ₂	= Kualitas dari Penyedia Barang/Jasa
X ₃	= Sistem dan Prosedur dalam Pengadaan Barang/Jasa
X ₄	= Etika dalam Pengadaan Barang/Jasa
X ₅	= Lingkungan dalam Pengadaan Barang/Jasa
Y	= <i>Fraud</i> Pengadaan Barang/Jasa
e	= Faktor error atau faktor lain di luar penelitian

b. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian yang dilakukan guna menghitung sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai R² yang kecil menunjukkan keterbatasan dari variabel-variabel bebas di dalam menerangkan variabel terikat. Apabila nilai R² mendekati satu artinya variabel-variabel bebas mampu menerangkan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk mempertimbangkan variasi variabel terikat.³¹

³⁰Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Jakarta: Mediakom, 2010), 67.

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2011), 97.

c. Uji Signifikasi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Pengujian simultan dikerjakan agar mengetahui hubungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dikerjakan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.³²

d. Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik T)

Uji Statistik t dikerjakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.³³

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 171.

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, 171.